

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain riset yang studi ini pakai ialah desain penelitian kausal yang dimana desain penelitian yang disusun guna melakukan penelitian mengenai kemungkinan adanya keterhubungan antara sebab dan akibat antar variabel. Dalam desain ini, biasanya keterkaitan sebab dan akibat sudah bisa diduga atau dibayangkan oleh pengkaji, sehingga pengkaji bisa mengemukakan pengategorian variabel terikat (tergantung), variabel antara, dan variabel penyebab (Sanusi, 2011:13).

3.2. Operasional Variabel

Variabel yang disebutkan sebenarnya sudah disebutkan secara spesifik pada *problem* studi dan ditegaskan lagi pada rumusan hipotesis. Pernyataan hipotesis itu tak hanya mengandung variabel-variabel yang terlibat, tetapi relasi satu variabel dengan yang lain yang telah dibuat dugaan sebelumnya. Apabila demikian, nilai penting benar benar dipunyai sebuah variabel pada suatu riset, sehingga suatu riset tak mungkin bisa diselesaikan tanpa variabel penelitian dikenali (Sanusi, 2011:49).

Pada riset ini yang menjadi sebutan atau definisi operasional variabel ialah variabel bebas dan terikat. Dengan *variabel dependen* yang dipakai pada studi

ialah kinerja karyawan sementara *variabel independen* ialah loyalitas karyawan, lingkungan kerja, dan pelatihan.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variable bebas atau variable independen (*Independence Variable*) ialah variabel yang memberi pengaruh pada variabel *dependen* (terikat) atau menyebabkan hadirnya variabel terikat tadi (Sugiyono, 2012:39). loyalitas karyawan (X3), lingkungan kerja (X2), dan Pelatihan (X1) ialah variabel bebas pada studi ini. Definisi operasional serta pengukuran *variable independen*, ialah :

1. Pelatihan

Pelatihan bagi karyawan ialah kesemuaan kegiatan untuk meningkatkan, menggapai, menyematkan, serta membantu etos kerja, karakter, kedisiplinan, kapasitas produksi, dan keterampilan kerja pada tahap kepantasan dan kepakaran tertentu selaras dengan tingkatan dan posisi jabatan dan pekerjaan Indikator dalam mengukur variabel pelatihan menurut (Anggereni, 2018:608), yaitu :

- a) Mengambil dan memilah, adanya keakurasian pengangkutan seseorang dan pembina yang dilaksanakan oleh pimpinan.
- b) Objek *training* dengan syarat pekerjaan, adanya relevansi objek *training* yang diberikan oleh pembimbing dengan kegiatan.
- c) Keakurasian metode *training*, adanya keakurasian pola *training* yang disusun oleh pembimbing dalam melaksanakan kegiatan.

- d) Prosedur dan perwujudan training, adanya keakurasian proses perwujudan *training* yang digunakan di lokasi *training*.
- e) Penilaian pelaksanaan *training*, adanya keakurasian penilaian pelaksanaan *training* yang disusun di lokasi *training*.
- f) Penugasan peserta *training* pada pekerjaannya selepas *training*, adanya kesesuaian penugasan sumber daya oleh atasan dengan *training* yang sudah diiring.
- g) Kompensasi sumber daya selepas *training*, adanya ketersediaan kompensasi keuangan dan non keuangan yang disediakan bagi sumber daya yang sudah menyelusuri *training*.
- h) Efek *training* terhadap kemampuan kerja sumber daya, adanya kesesuaian *training* yang sudah pernah disertai dengan kemampuan kerja para pekerja.

2. Lingkungan Kerja

Lingkunga kerja secara menyeluruh ialah bahan serta alat yang pekerja hadapi, dimana sumber daya mengerjakan pekerjaannya, prosedur kerjanya, serta pengarahan kerjanya baik itu menjadi *team* atau perorangan. Adapun indikator lingkungan kerja menurut(Wahyuati, 2017: 3) yaitu :

- a) Penerangan atau pencahayaan
- b) Suhu udara
- c) Suara bising

- d) Pemakaian warna
- e) Ruang gerak yang dibutuhkan
- f) Keamanan kerja
- g) Relasi karyawan

3. Loyalitas Karyawan

Loyalitas karyawan ialah andalan, loyalitas, dan kesetiaan yang seseorang arahkan pada orang atau organisasi dimana rasa cinta serta tanggung jawab untuk secara maksimal memberikan kelakukan yang terbaik. Adapun indikator loyalitas karyawan menurut (Heryati, 2016:61), yaitu :

- a) Bertahan dalam suatu perusahaan atau organisasi
- b) Bersedia menyelesaikan pekerjaan walaupun diluar jam kerja
- c) Bersedia menjadi rahasia organisasi atau perusahaan
- d) Mengenalkan perusahaannya kepada masyarakat umum
- e) Menaati peraturan perusahaan tanpa pengawasan
- f) Bersedia mengorbankan kepentingan sendiri bagi perusahaan
- g) Tidak mengatakan hal yang benar tentang perusahaan
- h) Menggunakan produk yang diproduksi dari perusahaannya
- i) Selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan perusahaan
- j) Tidak melanggar instruksi

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh atau berubah sebab keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2012:39),. Variabel terikat pada studi ini ialah kinerja karyawan (Y). Penampilan, hasil buatan anggota entah itu berat, ataupun besaran kinerja perorangan atau kelompok kerja personil ialah definisi dari kinerja karyawan. Namun kinerja tak hanya sebatas pada personil yang punya posisi fungsional atau sistematis, tapi juga pada keutuhan personil dalam suatu perusahaan . Adapun indikator dalam kinerja karyawan menurut(Wahyuati, 2017:3), yaitu :

- a) Bobot kerja
- b) Akurasi waktu
- c) Inisiatif
- d) Kapabilitas
- e) Komunikasi

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pelatihan (X1)	sebuah cara pengajaran ilmu atau keahlian tertentu serta perilaku supaya pekerja lebih mahir dan serta tanggung jawab bisa ia penuhi dengan baik, sepadan dengan standar kerja	1. Objek <i>training</i> dengan syarat pekerjaan. 2.. Penilaian pelaksanaan <i>training</i> . 3. Penugasan peserta <i>training</i> pada pekerjaannya selepas <i>training</i> .	Skala Likert

Lanjutan Tabel

Lingkungan kerja (X2)	Totalitas fasilitas kerja yang ada disekeliling pekerja yang tengah melaksanakan pekerjaan yang bisa membawa pengaruh pada sumberdaya yang ada dalam perusahaan itu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suara bising. 2. Pemakaian warna. 3. Ruang gerak yang dibutuhkan. 4. Relasi karyawan. 	Skala Likert
Loyalitas Karyawan (X3)	karyawan yang bersedia melindungi dan akan ikut berkontribusi dalam melindungi organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertahan dalam suatu perusahaan atau organisasi. 2. Bersedia mengorbankan kepentingan sendiri bagi perusahaan. 3. Bersedia menyelesaikan pekerjaan walaupun diluar jam kerja. 	Skala Likert

Lanjutan Tabel

Kinerja Karyawan (Y)	penampilan, hasil buatan personil entah itu bobot, ataupun kuantitas kinerja kelompok atau perorangan, kinerja bukan hanya sebatas pada personil yang memegang jabatan, namun juga pada keutuhan jajaran personil dalam suatu organisasi	1. Inisiatif. 2. Komunikasi. 3. Akurasi waktu	Skala Likert
----------------------	--	---	--------------

Sumber : (Wulandari & Gilang, 2019:4433), (Yanuari, 2019:47), (Heryati, 2016:60), (Anggereni, 2018:608).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi ialah lingkungan penyamarataan yang mencakup: subyek serta obyek yang memiliki volume dan keistimewaan tertentu yang peneliti tetapkan guna diteliti sebelum akhirnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Sedangkan menurut (Sanusi, 2011:87) Populasi ialah semua perpaduan elemen yang memberi tahu akan karakteristik-karakteristik eksklusif yg bisa dipakai buat menciptakan kesimpulan. Parameter ialah Jumlah yang didapatkan dari perhitungan populasi, sedangkan nilai yang didapatkan dari perhitungan sampel ialah statistik.

Populasi yang dipakai pada studi ini para karyawan PT Hotel Instar kota Batam yang jumlah karyawannya 107 orang.

Tabel 3.2 Populasi

Posisi Karyawan	Jumlah
Manajer	1
HRD	1
<i>Accounting</i>	6
<i>Purchasing</i>	6
Pelayan	56
<i>Receptionis</i>	9
Teknisi	8
<i>Office boy</i>	10
Supir	10
Total	107

Sumber : PT Hotel Instar Kota Batam

3.3.2. Sampel

Menurut (Wulandari & Gilang, 2019:4434) mengatakan sampel ialah pecahan dari populasi (perwakilan populasi yang diteliti). Sampel yang bagus ialah sampel yang bisa memberi gambaran karakter populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat presisi atau keakurasiannya (Sugiyono, 2012:81). Sedangkan (Sanusi, 2011:87) mengatakan sampel ialah bagian-bagian yang terpilih dari populasi. Parameter ialah Jumlah yang didapatkan dari perhitungan populasi, sedangkan nilai yang didapatkan dari perhitungan sampel ialah statistik.

Pemilihan sampel berbasis pada pemikiran peneliti sendiri. Pada teknik ini, semua elemen mempunyai kesempatan menjadi bagian sampel sebab *variable dependen* atau variable terikat pada studi ini yaitu kinerja karyawan maka metode pengambilan sampel pada studi ini memakai metode *sampling* jenuh. Metode *sampling* jenuh ialah cara penunjukkan semua populasi dipakai menjadi sampel dalam studi ini.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai perlu untuk ditentukan. Kita terkadang melakukan pengumpulan data yang bukan respon, namun kita mengamatinya secara fisik, kemudian melakukan pencatatan, kemudian dilaksanakan klasifikasi berdasar waktu dan tempat yang menjadi latar belakang suatu fenomena. Adapun metode mengumpulkan data yang akan dipakai pada studi ini ialah memakai sumber data primer yang didapat dengan melakukan pembagian kuesioner pada para responden. (Sugiyono, 2012:142) berpendapat jika kuesioner ialah cara mengumpulkan data yang dipakai lewat pemberian pertanyaan tertulis pada responden untuk ditanggapi. Teknik ini ialah pemakaian pernyataan tertulis yang kemudian dipakai untuk memperoleh data dari responden, dalam arti laporan mengenai pandangannya tentang berbagai hal yang ia tahu. Kisi-kisi instrument studi yang telah peneliti tetapkan menjadi dasar penyusunan angket. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efisien jika seorang peneliti paham variabel yang sudah dia ukur dan paham apa yang ia dapat harap dari responden yang telah ia tentukan.

Penulis juga melakukan studi dokumentasi untuk memperkaya data. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan, kemudian mempelajari data dan informasi yang didapat dari berbagai dokumen yang perusahaan punya, seperti skripsi, jurnal, atau buku guna menjadi pedoman teori untuk penulisan skripsi ini.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) penulis pakai menjadi alat guna melakukan pengumpulan data yakni dengan membagi kuesioner pada responden.

Skala pengukuran yang dipakai pada studi ini ialah skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2012:94) skala *likert* yakni jenis skala yang dipakai guna melakukan pengukuran pemahaman seseorang atau kelompok responden mengenai fakta sosial atau insiden yang sedang terjadi.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang dilaksanakan pengukuran akan dipaparkan dalam variabel indikator. Lalu indikator itu lantas menjadi tolak ukur guna melakukan penyusunan berbagai item instrument yang bisa berwujud pernyataan atau pertanyaan yang akan diberi skor, seperti :

Sangat setuju/selalu/sangat positif	= 5
Setuju/sering/positif	= 4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	= 3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	= 2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat positif	= 1

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sujarweni & Utama, 2019:29) Statistik deskriptif ialah metode data yang punya tujuan memberi gambaran mengenai karakteristik data misalnya mean, median, modus, kuartil, varian, standart deviasi, nilai nominal, maksimal dan juga grafik. Analisis deskriptif punya tujuan untuk mentransformasi data-data

mentah jadi informasi ringkas yang lebih sederhana untuk dimengerti. Jadi statistik deskriptif memberi gambaran karakteristik data berupa rata-ratanya.

Analisis ini dibantu oleh *software* atau perangkat lunak SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) versi 25. Analisis ini dapat terkumpul oleh beberapa pengujian dari semua data yang telah terkumpul dari PT Hotel Instar, analisis ini dilaksanakan supaya dapat memberikan bayangan tentang hubungan berpengaruhnya variabel independen (mempengaruhi) terhadap variabel dependen (terpengaruhi).

3.6.2. Uji Validitas

Menurut (Sujarweni & Utama, 2019:67) Uji Validitas dipakai guna melakukan pengujian data primer dimana cara mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada responden. Uji validitas dipakai guna memberi pembuktian mengenai valid tidak validnya kuesioner. Sebuah kuesioner disebut valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner bisa untuk mengekspos sesuatu yang nantinya pertanyaan ataupun pernyataan itu ukur.

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* bisa didapat dengan rumus:

$$r_i = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Rumus 3.1 korelasi product moment

Sumber: (Sujarweni & Utama, 2019:67)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

$\sum Y$ = Jumlah Variabel dependen

$\sum X$ = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah sampel/data

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data ialah valid atau tidaknya data. Dimana :

1. Jika r hitung lebih besar sama dengan r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.6.2.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat untuk guna melakukan pengukuran konsistensi responden dalam memberi jawaban pada kuesioner yang ialah dimensi suatu variabel yang disusun (Sujarweni & Utama, 2019:68). Sedangkan (Sugiyono, 2012:267) menyatakan *reability is regularlydescribedbecause the consistency and balance of information or findings. From a positivistic perspective, reliability usually is taken into consideration to be synonymous with the consistency of information produced with the aid of using observastiobs made with the aid of usingexclusive researchers, with the aid of using the identical reasearcher at exclusive times, or with the aid of using splitting a information set in parts (splithalf).*

Nilai *Cronbach's Alpha* dipakai untuk melihat kriteria reliabel, jika nilainya lebih tinggi dibanding 0.6 maka item pertanyaan itu bisa dibilang reliabel. Akan tetapi, bisa juga dipakai nilai pembatas tertentu yakni 0,6. Apabila nilai masih ada

pada rentang 0.6 keatas maka item pertanyaan itu masih punya batas reliabilitas yang bisa ditoleransi.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni & Utama, 2019:79) uji normalitas merupakan salah satu elemen dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum kita melaksanakan uji analisis seperti uji signifikan, data harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Secara singkat uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah data yang kita punya memiliki distribusi normal atau justru sebaliknya. Uji normalitas dapat dilihat dengan cara :

1. Histogram

(Sujarweni & Utama, 2019:86) menyatakan untuk menarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari grafik histogram membentuk motif lonceng maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Grafik Pp-Plot

(Sujarweni & Utama, 2019:84) menyatakan supaya lebih yakin jika data punya distribusi yang normal, maka pengujian dilaksanakan memakai pendekatan grafik *Pp-Plot*, pola titik mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni & Utama, 2019:164) Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya variabel independen yang mempunyai kemiripan atau persamaan antar variabel indenpenden dalam sebuah model (korelasi antara variabel independen ditemukan pada model regresi yang diajukan. Multikolinearitas tidak boleh terjadi pada model persamaan regresi, artinya relasi sempurna atau bahkan mendekati antara variabel bebas yang membentuk suatu persamaan tidak boleh sampai ada. Jika sampai terjadi, maka masalah multikolinearitas ini haruslah diatasi. Uji *variance inflation factor* (VIF) dan besaran TOLERANCE dipakai untuk mengukur multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Cara berikut bisa dipakai guna mengatasi terjadi multikolinearitas:

1. Evaluasi, apakah data sudah terisi dengan efektif atau ada kecurangan serta kelemahan lain yang terjadi
2. Jumlah data diperbanyak lagi
3. Salah satu variabel terikat dihilangkan, sebab data dari dua variabel terikat ternyata hampir sama.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastistas

(Sujarweni & Utama, 2019:166) uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna melakukan pengujian terjadinya perbedaan varian residual pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Gambar *Scatterplot* bisa dipakai guna

melakukan prediksi keberadaan heterokedastisitas. Kriteria regresi yang tak mengalami heterokedastisitas jika :

- a) Persebaran titik data ada di bawah serta atas atau berada di sekitaran angka 0.
- b) Titik data tidak memusat pada area bawah atau area atas saja.
- c) Pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar lagi tidak boleh sampai terbentuk dalam persebaran titik pola.
- d) Titik data persebarannya tidak memiliki pola.

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sujarweni & Utami, 2020: 141) analisis regresi linear berganda ialah regresi yang punya satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Terdapat persamaan model regresi linier berganda ialah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sujarweni & Utama, 2019:141)

Keterangan:

Y = Loyalitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pelatihan

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Loyalitas Karyawan

e = Variabel pengganggu

3.6.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *multiple coefficient of determination* (koefisien determinasi majemuk) menjelaskan besaran pembagian variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel terikat (X_1, X_2, X_3) secara serentak. Selain itu, r ialah koefisien yang menjelaskan hubungan antar variabel yang saling terikat. Koefisien korelasi nilainya dapat berupa nilai positif dan negatif sedangkan R (koefisien korelasi majemuk) memprediksi korelasi antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X_1, X_2, X_3). Korelasi tersebut dijelaskan secara serentak dan nilainya senantiasa positif. Regresi linear berganda akan makin bagus apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin meningkat atau mendekati angka 1 dan nilainya bersama-sama mengalami peningkatan dengan variabel independen (Sanusi, 2017: 136).

Peneliti mengambil nilai dari kolom *Adjusted R Square* dikarenakan judul yang peneliti ambil memiliki tiga variabel independent dan satu variabel dependen (W. Sujarweni & Utama, 2019:151).

3.6.4.3. Uji T (Uji Persamaan Parsial)

Uji t memberikan gambaran besarnya pengaruh yang ditimbulkan semua variabel independen terhadap variabel dependen (Enterprise, 2018: 101). Pengambilan keputusan uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel, seperti di bawah ini (Enterprise, 2018: 110):

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4.4. Uji F (Uji Persamaan Simultan)

(W. Sujarweni, 2018:147) Uji F dipakai untuk melihat pengaruh simultan antara variabel independen pada variabel terikat. Dalam hal ini guna melihat apakah secara simultan pelatihan, lingkungan kerja dan loyalitas karyawan punya pengaruh pada kinerja karyawan.

Kriteria :

Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau :

Jika $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian di PT Hotel Instar yang berlokasi di Jl. Komp. Bumi Indah No.33-35, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

